



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 26 Juli 2026

Halaman: 1

Jersey Hijau 27 dan Sepatu Bola Temani Kepergiannya

KABAR duka menyelimuti sepak bola DIY. Mantan pemain yang menjadi legenda PSIM dan PSS Sleman, Markus Fajar Listiyantara, meninggal dunia pada Sabtu (25/7/2026) pukul 00.08 WIB dalam usia 45 tahun. Fajar tutup usia setelah beberapa bulan terakhir berjuang melawan penyakit gagal ginjal yang mengharuskannya cuci darah rutin. Jenazah disemayamkan di rumah duka Glondong RT 001 RW 001, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Almarhum dimakamkan di Sasono Loyo Tegal Kalibening, Sabtu pukul 14.00 WIB.

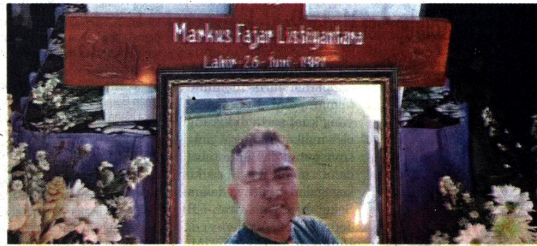
Bagi pecinta sepak bola Yogyakarta, nama Fajar bukan sosok asing. Pemain yang identik dengan nomor punggung 27 itu dikenal sebagai salah satu pemain yang pernah menjadi bagian penting dua klub be-

sar DIY, PSS Sleman dan PSIM. Ia juga dikenang memiliki kemampuan lemparan ke dalam jarak jauh yang kerap menjadi senjata mematikan timnya. Sejak Maret 2026, kondisi kesehatan Fajar terus menurun akibat penyakit ginjal yang dideritanya. Berbagai elemen sepak bola Yogyakarta menunjukkan kepedulian, termasuk para legenda PSIM dan PSS yang menggelar laga amal untuk membantu biaya pengobatannya.

Meski harus berjuang melawan penyakitnya, Fajar tetap menyimpan kecintaan besar terhadap sepak bola. Dalam salah satu kesempatan, ia mengaku berharap dapat kembali menyaksikan Derby DIY antara PSS Sleman dan PSIM serta berpesan agar rivalitas antarsupporter tetap dilandasi spor-

tivitas dan persaudaraan. Kepergian Markus Fajar Listiyantara meninggalkan duka mendalam bagi keluarga, sahabat, rekan-rekan sesama pesepak bola, serta para pendukung PSS Sleman dan PSIM Yogyakarta yang selama ini mengenalnya sebagai sosok rendah hati dan penuh dedikasi di lapangan hijau. Fajar merupakan adik kandung pesepakbola nasional, Seto Nurdiantoro dan Yohanes Yuniantara.

Rekan-rekan sesama pesepak bola, mantan pemain PSIM dan PSS, siswa sekolah sepak bola, tetangga, kerabat, keluarga, hingga pecinta sepak bola dari berbagai daerah di DIY silih berganti memasuki rumah duka. Mereka datang bukan hanya untuk melepas seorang mantan pemain, tetapi sosok yang selama puluhan tahun



Sepak bola DIY kehilangan sosok legenda Fajar Listiyantara.

menjadi bagian dari sejarah sepak bola Yogyakarta. Di tengah ruangan rumah duka, jenazah Fajar disemayamkan mengenakan setelan jas hitam yang menurut keluarga, dibelinya sendiri melalui marketplace sekitar sebulan lalu. Di bagian kaki, tubuhnya diselimi jersey hijau bernomor punggung

27, nomor yang begitu melekat saat membela PSS Sleman. Sebuah sepatu sepak bola furut diletakkan di dalam peti sebagai simbol perjalanan hidupnya yang tak pernah lepas dari lapangan hijau.

Beberapa bulan terakhir, Fajar berjuang melawan penyakit gagal ginjal yang dideritanya. Kondisinya

sempat menunjukkan semangat untuk terus bertahan, namun hampir dua pekan terakhir kesehatannya terus menurun hingga harus menjalani perawatan intensif di rumah sakit, seperti disampaikan kakak kandungnya, Seto Nurdiantoro. "Kami memohon maaf untuk semuanya, kalau ada ke-

salahan dan kekhilafan Fajar, kami memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Fajar bisa tenang," ungkap Seto sesaat setelah ibadah doa. (Fxb)-f

**SUNGGUH
SUNGGUH
TERJADI**

● SAAT memarkir sepeda motor di Supermarket, saya melihat dua petugas parkir yang berwajah sama seperti kembar. Saya bertanya kepada kedua orang itu, Apakah bapak berdua anak kembar? Mereka kompak menjawab. "Tidak, tapi berteman sejak kecil mbak". (Titek T, SPd, Jalan Melati 5 Nomor 284 Perum Condongcatur Yogyakarta)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005